


## *Providing education in waste management in RW 02, Duri Kepa Village, West Jakarta*

Aprilita Rina Yanti Eff<sup>✉</sup>, Mellisa Resmiati, Mayang Ayu Purborini, Devi Angeliana Kusumaningtiar

Universitas Esa Unggul, Jakarta Barat, Indonesia

<sup>✉</sup> [aprilita.rinayanti@esaunggul.ac.id](mailto:aprilita.rinayanti@esaunggul.ac.id)

 <https://doi.org/10.31603/ce.10393>

### **Abstract**

*The RW. 02 in Duri Kepa Village, Kebon Jeruk District, West Jakarta, is a densely populated region situated close to the market, where frequent floods occur. The market area is marred by indiscriminate rubbish disposal, and it has been used as a temporary landfill, leading to a buildup of waste, unpleasant odors, and triggering floods. Community service activities aim to enhance residents' awareness and knowledge of waste management. These activities involve outreach and education conducted for RW residents in Duri Kepa Village. Posters and brochures are distributed from house to house, complemented by lectures and discussions. Analysis of pre-test and post-test results on 70 participants reveals that the socialization and education efforts successfully increased knowledge about waste management by 24.99 points.*

**Keywords:** *Education; Waste management; Clean and healthy living behavior*

## **Edukasi pengelolaan sampah bagi masyarakat Kelurahan Duri Kepa, Jakarta Barat**

### **Abstrak**

Wilayah RW. 02, Kelurahan Duri Kepa, Kecamatan Kebon Jeruk Jakarta Barat merupakan lingkungan padat penduduk, berdekatan dengan pasar dan di daerah tersebut sering terjadi banjir. Di dalam pasar masih banyak ditemukan sampah yang dibuang sembarangan dan daerah pasar tersebut juga dijadikan Tempat Pembuangan Sementara. Hal ini menyebabkan terjadinya penumpukan sampah sehingga menyebabkan bau yang tidak sedap dan memicu terjadinya banjir. Kegiatan pengabdian masyarakat bertujuan meningkatkan kesadaran dan pengetahuan warga mengenai pengelolaan sampah. Kegiatan dilakukan dengan cara melakukan sosialisasi dan edukasi kepada warga RW. 02, Kelurahan Duri Kepa, Kecamatan Kebon Jeruk Jakarta Barat dengan cara membagikan poster dan brosur dari rumah ke rumah dan diikuti pemberian materi melalui ceramah dan diskusi. Analisis hasil *pre-test* dan *post-test* pada 70 peserta menunjukkan sosialisasi dan edukasi mampu meningkatkan pengetahuan tentang pengelolaan sampah sebesar 24,99 poin.

**Kata Kunci:** Edukasi; Pengelolaan sampah; Perilaku hidup bersih dan sehat

## **1. Pendahuluan**

Sistem pengelolaan persampahan terutama untuk daerah perkotaan, harus dilaksanakan secara tepat dan sistematis. Kegiatan pengelolaan persampahan akan melibatkan penggunaan dan pemanfaatan berbagai prasarana dan sarana persampahan

yang meliputi pewadahan, pengumpulan, pemindahan, pengangkutan, pengolahan maupun pembuangan akhir. Masalah sampah berkaitan erat dengan pola hidup serta budaya masyarakat itu sendiri. Oleh karena itu penanggulangan sampah bukan hanya urusan pemerintah semata akan tetapi penanganannya membutuhkan partisipasi masyarakat secara luas. Jumlah sampah setiap tahun terus meningkat sejalan dan seiring meningkatnya jumlah penduduk dan kualitas kehidupan masyarakat atau manusianya dan disertai juga kemajuan ilmu pengetahuan teknologi yang menghasilkan pergeseran pola hidup masyarakat yang cenderung konsumtif (Sahil et al., 2016).

Sampah adalah sisa atau barang buangan yang sudah tidak digunakan dan dipakai lagi oleh pemiliknya. Sampah secara umum dibagi menjadi dua yaitu sampah organik dan anorganik. Kedua sampah ini memiliki manfaat untuk kita, namun juga ada dampaknya untuk lingkungan. Sampah organik adalah limbah yang berasal dari sisa makhluk hidup (alam) seperti hewan, manusia, tumbuhan yang mengalami pembusukan atau pelapukan. Sampah ini tergolong sampah yang ramah lingkungan karena dapat diurai oleh bakteri secara alami dan berlangsungnya cepat. Sampah anorganik adalah sampah yang berasal dari sisa manusia yang sulit untuk diurai oleh bakteri, sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama (hingga ratusan tahun) untuk dapat diuraikan (Taufiq & Maulana, 2015).

Pengolahan sampah meliputi proses transformasi fisik berupa pemisahan komponen sampah dan pemadatan untuk mempermudah penyimpanan dan pengangkutan. Pembakaran untuk mengubah sampah menjadi bentuk gas sehingga volumenya dapat berkurang hingga 95%. Pembuatan kompos (*composting*) pupuk alami dari sampah hijau dan bahan organik lain untuk mempercepat proses pembusukan, serta transformasi sampah menjadi energi panas maupun listrik. Sedangkan pemrosesan akhir sampah merupakan penempatan sampah di tempat tertentu (*open dumping, sanitary landfill*) hingga kapasitas tempat tidak lagi mencukupi (Setiadi, 2015).

Kelurahan Duri Kepa merupakan salah satu kelurahan yang terletak di Kecamatan Kebon Jeruk, Jakarta Barat. Kelurahan ini memiliki 14 RW dan 135 RT, serta memiliki 22.235 KK dengan luas 386 Ha. Dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat ini hanya dilaksanakan pada Wilayah di RW. 02. Wilayah RW. 02 merupakan wilayah padat penduduk, berdekatan dengan pasar dan sering terjadi banjir. Di dalam pasar masih banyak ditemukan sampah yang dibuang sembarangan. Selain itu di daerah pasar tersebut juga dijadikan sebagai Tempat Pembuangan Sementara (TPS). Hal ini menyebabkan terjadinya penumpukan sampah yang tidak beraturan sehingga menyebabkan bau yang tidak sedap dan dapat menjadi sumber penyakit. Selain itu Wilayah RW 02 ini seringkali mengalami banjir. Hasil survei di RW. 02, Kelurahan Duri Kepa, Kecamatan Kebon Jeruk Barat kami menemukan permasalahan mengenai masih rendahnya kepedulian masyarakat dalam pengelolaan sampah. Oleh karena itu perlu dilakukan sosialisasi dan edukasi untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya mengelola sampah.

## 2. Metode

---

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilakukan dengan cara melakukan sosialisasi dan edukasi kepada warga RW02 Kelurahan Duri Kepa Jakarta barat menggunakan media poster dan brosur untuk dibagikan ke masyarakat serta ceramah. Kegiatan dilakukan pada bulan Agustus 2023. Kegiatan diawali dengan pembagian poster dan brosur secara

langsung ke rumah warga secara *door to door*. Sedangkan pemberian edukasi dilakukan di gedung RW02 melalui pemberian ceramah dan tanya jawab. Untuk mengevaluasi hasil kegiatan dilakukan penyebaran kuesioner kepada peserta untuk menilai peningkatan pengetahuan warga sebelum dan sesudah diberikan edukasi.

Selain itu, agar sosialisasi kami menarik bagi masyarakat kami memberikan *goodiebag* yang di dalamnya berisikan vitamin C, susu, biskuit sari gandum, biskuit abon, permen asam jawa, kopi sachet, masker, *hand sanitizer*, dan sabun cuci tangan. Hasil *pre-test* dan *post-test* selanjutnya dianalisis menggunakan uji t berpasangan. Persentase jumlah hasil *pre-test* dan *post-test* dikategorikan secara objektif dalam beberapa kategori, yaitu kategori baik (76-100%), kategori cukup (56-75%), katagori kurang (40-55 %) dan kategori buruk (<40%) (Nuryadi et al., 2017).

### 3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian Masyarakat terbagi menjadi 2 sesi, sesi pertama berupa sosialisasi dan edukasi secara *door to door* menggunakan media poster dan brosur dan sesi kedua berupa ceramah dan pengisian kuesioner sebagai evaluasi terhadap peningkatan pengetahuan masyarakat terkait pengelolaan sampah.

#### 3.1. Kegiatan Sosialisasi dan Edukasi

Kegiatan Sosialisasi dilakukan menggunakan media poster dan brosur (Gambar 1). Sedangkan kegiatan edukasi dilakukan dengan pemberian materi melalui ceramah yang dihadiri oleh 70 warga. Materi edukasi berupa bagaimana pengelolaan sampah dan perilaku dalam mengelola sampah dan menjaga kesehatan.



Gambar 1. Media poster dan brosur

Media poster merupakan media yang lazim dipakai dalam kegiatan belajar mengajar di Indonesia. Poster dan brosur merupakan media yang dapat digunakan sebagai alat penyampaian informasi melalui gambar serta diperjelas dengan adanya tulisan yang saling mendukung yang dapat diberikan dengan menarik. Sosialisasi yang persuasif dapat dilakukan menggunakan media komunikasi yang menarik dan kreatif. Pada zaman di era digital, penyampaian pesan berupa narasi saja tidak cukup untuk menyampaikan sehingga diperlukan adanya dukungan media melalui poster dan brosur (Winingsih et al., 2020).

Sebelum diberikan sosialisasi dan edukasi baru sebagian warga yang sudah memahami secara garis besar terkait perbedaan sampah menurut jenisnya dan pembagian sampah

organik dan anorganik. Pengurus RT sudah menyediakan 3 jenis tempat sampah yaitu untuk pembuangan sampah organik, anorganik dan B3 (Bahan Berbahaya dan Beracun). Namun, meskipun telah difasilitasi dengan tempat sampah 3 jenis masyarakat sekitar belum menggunakannya secara maksimal. Masyarakat mengeluhkan bahwa mereka merasa terbebani akan adanya pemisahan sampah berdasarkan jenisnya ini. Hambatan lain juga terdapat pada para petugas pengangkut sampah yang tidak datang setiap hari, sehingga sering kali menimbulkan penumpukan sampah yang kemungkinan akan menimbulkan wabah penyakit bagi warga sekitar. Tempat pembuangan sampah yang selalu digunakan oleh warga yaitu Tempat Pembuangan Sementara (TPS). Beberapa warga selalu membuang sampah ke TPS dikarenakan TPS sendiri berlokasi dekat dengan pasar Patra yang berdekatan dengan tempat tinggal mereka. Terdapat juga beberapa wilayah di RW.02 ini yang menggunakan jasa petugas angkut sampah yang dijadwalkan untuk mengambil sampah langsung ke rumah warga 3x dalam seminggu.

Meskipun sebagian warga sudah memahami betul tentang dampak dan akibat yang ditimbulkan oleh sampah jika tidak dikelola dengan baik dan benar, namun mereka belum memahami dengan baik bagaimana cara agar terhindar dari penyakit akibat sampah dan bagaimana cara mencuci tangan dengan baik. Pemberian sosialisasi dan edukasi memberikan pemahaman kepada warga mengenai perbedaan sampah menurut jenisnya dan pembagian sampah organik dan anorganik. Warga mengetahui pentingnya membuang sampah sesuai dengan 3 jenis tempat sampah yang sudah disediakan oleh pengurus RT yaitu untuk pembuangan sampah organik, anorganik dan B3 (Bahan Berbahaya dan Beracun). Perlunya Penerapan 3 R, yaitu *Reduce* (mengurangi pemakaian barang sekali pakai), *Reuse* (memanfaatkan kembali barang yang sudah tidak terpakai) dan *Recycle* (mendaur ulang sampah menjadi sesuatu yang lebih bermanfaat). Warga memahami bagaimana cara agar terhindar dari penyakit akibat sampah dan bagaimana cara mencuci tangan dengan baik.

### 3.2. Evaluasi Kegiatan

Sebelum dan sesudah diberikan edukasi, peserta diminta mengisi kuesioner yang terdiri dari 19 soal. Hasil pengisian kuesioner terhadap 70 warga RW. 02 berdasarkan data demografi diketahui terdapat 63 orang berjenis kelamin wanita dan 7 orang berjenis kelamin pria. Dengan rentang usia paling banyak yaitu 50-60 tahun sebanyak 27 orang dan paling sedikit pada rentang usia 61-70 tahun (2 orang). Pada data peserta juga diketahui kebanyakan masyarakat memiliki pendidikan terakhir hanya sampai SMA (33 orang).

Tabel 1. Tingkat pengetahuan peserta edukasi pengelolaan sampah

Katagori Penilaian	<i>Pre-test</i>		<i>Post-test</i>	
	Frekuensi	Persen	Frekuensi	Persen
Baik	1	1,4	56	80
Cukup	18	25,7	14	20
Kurang	43	61,5	0	0
Buruk	8	11,4	0	0
<b>Jumlah</b>	<b>70</b>	<b>100</b>	<b>70</b>	<b>100</b>

Selanjutnya, tingkat pengetahuan peserta sebelum dilakukan edukasi (*pre-test*) dan sesudah diberikan edukasi (*post-test*) dapat dilihat pada Tabel 1. Hasil analisis

mengungkapkan bahwa tingkat pengetahuan peserta sebelum dilakukan edukasi, frekuensi pada katagori penilaian baik hanya berjumlah 1 (1,4%) dan meningkat menjadi 56 (80%). Tingkat pengetahuan peserta sebelum dilakukan edukasi pada katagori penilaian kurang merupakan frekuensi terbanyak, yaitu sebanyak 43 (61,5%) dan menurun menjadi 0 setelah diberikan edukasi. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian edukasi meningkatkan pengetahuan peserta.

Kemudian, berdasarkan hasil uji beda sebelum (*pre-test*) dan sesudah dilakukan edukasi (*post-test*) yang disajikan pada Tabel 2 terlihat bahwa terjadi peningkatan sebesar 24,99 poin dan terdapat perbedaan yang bermakna pada pengetahuan peserta sebelum dan sesudah diberikan edukasi. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian edukasi meningkatkan pengetahuan peserta terhadap pengelolaan sampah dan kepedulian Masyarakat dalam pengelolaan sampah.

Tabel 2. Analisis pengetahuan peserta edukasi pengelolaan sampah

Variabel	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Rata-rata $\pm$ SD	p-value
Sebelum	30	70	51.01 $\pm$ 10.58	0.000
Sesudah	70	85	76 $\pm$ 4.39	

Edukasi kesehatan adalah proses memberdayakan individu, kelompok, dan masyarakat untuk memelihara, meningkatkan, dan melindungi kesehatan mereka melalui peningkatan pengetahuan, kemauan, dan kemampuan, yang dilakukan oleh individu dan masyarakat sesuai dengan faktor budaya setempat (Notoatmodjo, 2012). WHO menyatakan bahwa tujuan pendidikan kesehatan adalah untuk meningkatkan kemampuan masyarakat untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan baik fisik, mental, dan sosialnya sehingga produktif secara ekonomi maupun secara sosial, pendidikan kesehatan di semua program kesehatan baik pemberantasan penyakit menular, sanitasi lingkungan, gizi masyarakat pelayanan kesehatan maupun program kesehatan lainnya. Peningkatan tingkat pengetahuan setelah diberikan tindakan pendidikan kesehatan dapat dimungkinkan, karena tindakan pendidikan kesehatan memiliki tujuan yaitu terjadinya perubahan pengetahuan, sikap dan tingkah laku individu, keluarga, kelompok khusus, dan masyarakat (Effendi, 2008). Pendidikan kesehatan dapat menambah pengetahuan karena dalam pendidikan kesehatan terdapat pembelajaran yang merupakan proses komunikasi (Shorayasari et al., 2017).

## 4. Kesimpulan

Hasil sosialisasi dan edukasi meningkatkan pengetahuan warga mengenai perbedaan sampah menurut jenisnya dan tentang pembagian sampah organik dan anorganik serta pentingnya membuang sampah sesuai dengan 3 jenis tempat sampah yang sudah disediakan. Warga memahami bagaimana cara agar terhindar dari penyakit akibat sampah dan bagaimana cara mencuci tangan dengan baik. Terjadi peningkatan pengetahuan peserta sebelum dan sesudah dilakukan edukasi yaitu frekuensi pada katagori penilaian baik dari 1,4% menjadi 80% dan terjadi penurunan pada katagori penilaian kurang dari 61,5% menjadi 0% setelah diberikan edukasi. Pemberian edukasi meningkatkan 24,99 poin pengetahuan peserta terhadap pengelolaan sampah dan kepedulian masyarakat dalam pengelolaan sampah.

## Ucapan Terima Kasih

---

Ketua RW.02 Kelurahan Duri Kepa Ahmad Yadi S.Sos dan Ibu Hermina selaku Kader RT.03/RW.02 Kelurahan Duri Kepa beserta Masyarakat Kelurahan Duri Kepa yang telah membantu pada kegiatan pengabdian pada masyarakat.

## Daftar Pustaka

---

- Effendi, N. F. (2008). *Pendidikan Dalam Keperawatan*. Salemba Medika.
- Notoatmodjo. (2012). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Rineka Cipta.
- Nuryadi, Astuti, T. D., Utami, E. S., & Budiantara, M. (2017). *Buku Ajar Dasar-dasar Statistik Penelitian*. Sibuku Media.
- Sahil, J., Al Muhdar, M. H. I., Rohman, F., & Syamsuri, I. (2016). Sistem Pengelolaan dan Upaya Penanggulangan Sampah Di Kelurahan Dufa- Dufa Kota Ternate. *Jurnal Bioedukasi*, 4(2), 478-487. <https://doi.org/10.33387/bioedu.v4i2.160>
- Setiadi, A. (2015). Studi pengelolaan sampah berbasis komunitas pada kawasan permukiman perkotaan di Yogyakarta. *Jurnal Wilayah dan Lingkungan*, 3(1), 27-38.
- Shorayasari, S., Effendi, D., & Puspita, S. (2017). Difference Knowledge After Given Health Education About Rubing Dental With Video Modeling. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 8(1), 43-48. <https://doi.org/10.26553/jikm.2017.8.1.43-48>
- Taufiq, A., & Maulana, F. M. (2015). Sosialisasi Sampah Organik dan Non Organik serta Pelatihan Kreasi Sampah. *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan*, 4(1), 68-73.
- Winingsih, P. A., Sulandjari, S., Indrawati, V., & Soeyono, R. D. (2020). Efektivitas Poster sebagai Media Sosialisasi Program Keluarga Sadar Gizi (Kadarzi) tentang Beragam, Bergizi, Seimbang, Aman (B2SA) di TK Kartika Bojonegoro. *JTB: Jurnal Tata Boga*, 9(2), 887-894.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution Non-Commercial 4.0 International License

---